

**UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK MELALUI METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK B TK PURWORINI
DESA PURWOKERTO BRANGSONG KABUPATEN
KENDAL TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Nila Rahmawati
Ratna Wahyu Pusari**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan moral anak melalui metode bercerita pada kelompok B di TK Purworini Desa Puwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I yang dimulai dari tanggal 9-29 Juli 2015. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B TK Purworini yang berjumlah 22 anak terdiri atas 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) membuat perencanaan, 2) melakukan tindakan, 3) mengadakan pengamatan terhadap tindakan, 4) merefleksikan hasil pengamatan tindakan, setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anak yang dapat membedakan perbuatan salah dan benar dalam bertindak dalam setiap kali pertemuan baik siklus I maupun siklus II. Pada awal tindakan terdapat 12 anak yang menunjukkan perilaku moral baik dengan penilaian baik. Sedangkan pada akhir tindakan 19 anak dapat menunjukkan perilaku moral dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa moral anak di kelompok B TK Purworini Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal semester I Tahun Ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

Abstract

The objective of this study is to increase the moral of children through storytelling in group B of TK Purworini, Purwokerto village, Brangsong districts, Kendal regency in academic year 9-29, July 2015. The subjects of class action of the study are all students in group B TK Purworini which consist of 22 students, 11 girls and 11 boys. The procedure of the study uses an action research which consist of 2 cycle. Each cycle consist of four steps, namely: 1) planning, 2) doing action, 3) conducting observation of the action, 4) reflecting of the observation of action. Each cycle held 4 meetings. Data that had collected in the study was analyzed using qualitative descriptive technique. The result of the study shows that children's moral can be improved through the method of storytelling. This is evidenced by increasing the number of students who can distinguish right and wrong in their action in every meeting of both cycle 1 and cycle 2. At the

beginning of the action there were 12 children who showed moral behavior with good ratings, as the end of the action, there were 19 children can demonstrate good moral behavior. Based on the results of discussion. It can be concluded that the moral of the regency in the first semester in the academic year 2015/2016 can be improved through the method of story telling.

Keywords: moral, story telling.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan anak prasekolah tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintah, karena disadari bahwa anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan generasi penerus yang tangguh dan mampu berkompetensi diperlukan upaya pengembangan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering didefinisikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa dengan kata lain belum mampu berpikir.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni, agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.

Dewasa ini, arus globalisasi telah memberikan banyak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi seperti memiliki dua sisi mata uang (positif dan negatif) yang menjadi penyebab infiltrasi budaya yang tidak terbandung lagi. Budaya-budaya sedemikian cepat dan mudah saling bertukar tempat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun dampak negatif dari arus

globalisasi adalah perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak, sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan kompleks melanda akibat moral. Peningkatan moral yang terdapat pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya dan jika hal tersebut telah terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, maka hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan yang selanjutnya, disebabkan karena bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai moral.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini jadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Peningkatan moral bagi anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, karena moral akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak. Kata moral selalu mengacu pada baik atau buruknya suatu perilaku manusia. Peningkatan moral anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi misalnya anak terus menerus dibentak, tidak diperdulikan, diterlantarkan, tidak memperoleh kasih sayang, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri. Kondisi seperti ini pasti memberikan landasan yang rapuh bagi perkembangan moral anak, dan sebaliknya jika anak memperoleh perlakuan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan yang memadai, kondisi ini memberikan landasan kokoh bagi perkembangan moral anak.

Realita di lapangan khususnya di TK Purworini Desa Purwokerto belum banyak proses pembentukan moral pada anak. Banyaknya perilaku anak yang kurang sesuai dengan aturan-aturan yang ada di TK Purworini Desa Purwokerto, seperti contoh waktu keberangkatan anak ke sekolah anak banyak yang terlambat, sikap anak dalam mengikuti berdoa tidak pernah bisa tertib, sikap anak terhadap teman saat bermain masih banyak anak yang suka marah-marah kepada teman, ketika anak membuang sampah masih sembarang, cara saat anak makan masih banyak yang tidak mengetahui seperti masih

menggunakan tangan kiri dan dengan berdiri. Faktor diatas tersebut sangat disayangkan, karena perilaku anak terlepas dari pengawasan, kontrol dan *feed back* dari guru, sehingga anak kurang mengerti bahwa perilaku yang ia lakukan tersebut benar atau salah. Permasalahan lain yang terjadi di TK Purworini Desa Purwokerto adalah kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam meningkatkan moral pada anak. Untuk mengurangi dan menghindari perilaku yang lebih menyimpang lagi hendaknya dilakukan bimbingan dan pengarahan dalam pembentukan suatu penelitian terkait dengan perkembangan moral anak.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Moral

Konsep moral menurut Yusuf dalam Karmila (2013: 141) adalah bahwa istilah moral berasal dari bahasa latin “*mos*” (*moris*), yang berarti adat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai dan tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melaksanakan peraturan, nilai-nilai atau prinsip moral. Sedangkan Purwodarminto mengemukakan moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.

Zuriah (2008: 12) berpendapat bahwa moral adalah sesuatu yang *restrictive*, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, melainkan juga sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik. Moralitas menuntut keseluruhan dari hidup seseorang karena ia melaksanakan apa yang baik dan menolak apa yang batil.

Menurut Haricahyono dalam Wantah (2005: 45) merumuskan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk didalamnya sebagai tingkah laku spesifik, seperti tingkah laku seksual. Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya suatu tingkah laku (Wantah, 2005: 45)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa moral adalah suatu perilaku atau tindakan manusia yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai, norma atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat pentingnya moral, pendidikan atau pembelajaran moral pada anak usia dini hendaknya tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga dalam lingkungan seperti keluarga, dengan kelompok teman, dan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru, serta konsistensi dalam memberikan pendidikan moral anak sehingga dapat meningkat sesuai dengan harapan.

b. Metode Bercerita

Menurut Gunarti (2008: 5.3) metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Isi cerita harus bersumber dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dialaminya atau hal-hal sederhana yang mudah dicerna oleh tahapan berfikirnya. Cara penuturan pun harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan.

Menurut Moeslichatun (2004: 157) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai selesai.

Menurut Rahman (2002: 87) metode bercerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui bercerita, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. Bercerita merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental. Bercerita merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental. Melalui cerita, aktivitas mental anak dapat melambung, melanglang buana melampaui isi cerita itu sendiri. Dengan demikian melalui cerita, kecerdasan emosional anak semakin terasah. Jadi metode bercerita adalah suatu penuturan kembali lewat cerita yang disampaikan melalui media atau secara langsung, dengan tujuan untuk menghibur, memberikan nilai teladan kepada anak. Metode bercerita hendaknya dilakukan secara ekspresif agar penyampaian maksud dapat ditangkap anak secara mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan umum: untuk meningkatkan moral anak. Tujuan khusus : untuk meningkatkan moral anak melalui metode bercerita pada peserta didik TK Purworini Desa Purwokerto Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Purworini Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Waktu penelitian dari tanggal 9-29 Juli 2015. Adapun subjek penelitiannya siswa kelompok B berjumlah 22 anak terdiri dari laki-laki berjumlah 11 anak dan perempuan 11 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas aktivitas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada saat anak melakukan proses kegiatan permainan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memfokuskan pada peningkatan moral yang terdapat pada tahap prakonvensional, tahap konvensional dan tahap pasca konvensional. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 80% siswa Kelompok B TK Purworini Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dapat meningkat perkembangannya sampai pada kategori **baik** setelah mengikuti

proses pembelajaran yang menerapkan metode bercerita. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data-data tersebut dianalisis untuk deskriptif persentase. Hasil perhitungan dijabarkan dengan tabel kriteria, deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu baik (81-100), cukup (65-80), dan kurang (0-64).

B. HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

1. HASIL

Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan perkembangan moral, dengan menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan buku cerita, dan sekaligus menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian hasil belajar anak. Pada tahap pelaksanaan, mencakupi kegiatan: (1) menyusun rencana kegiatan harian dengan indikator membedakan perbuatan baik dan buruk, (2) melaksanakan kegiatan bercerita, lalu mengamati peningkatan moral anak menggunakan lembar observasi mengenai peningkatan perkembangan moral, (3) menganalisis hasil observasi, (4) menyiapkan buku cerita, (5) memberikan tindak lanjut dari hasil anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi mengenai peningkatan moral anak melalui metode bercerita pada kondisi awal diperoleh prosentase 40,9% kategori baik, sebesar 54,5% kategori baik di siklus I.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Moral Anak Pada Kondisi Awal:

No.	Kriteria		Jumlah anak	Prosentase (%)
	Nilai	Kategori		
1	•	Baik	9	40,9
2	√	Cukup	3	13,6
3	O	Kurang	10	45,4
Jumlah			22	100%

Tabel 2. Hasil Peningkatan Moral Anak pada Siklus I:

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Prosentase (%)
Anak mampu menyebutkan perbuatan salah dan benar	•	Baik	12	54,5
	√	Cukup	6	27,2
	O	Kurang	4	18,1
Jumlah			22	100%

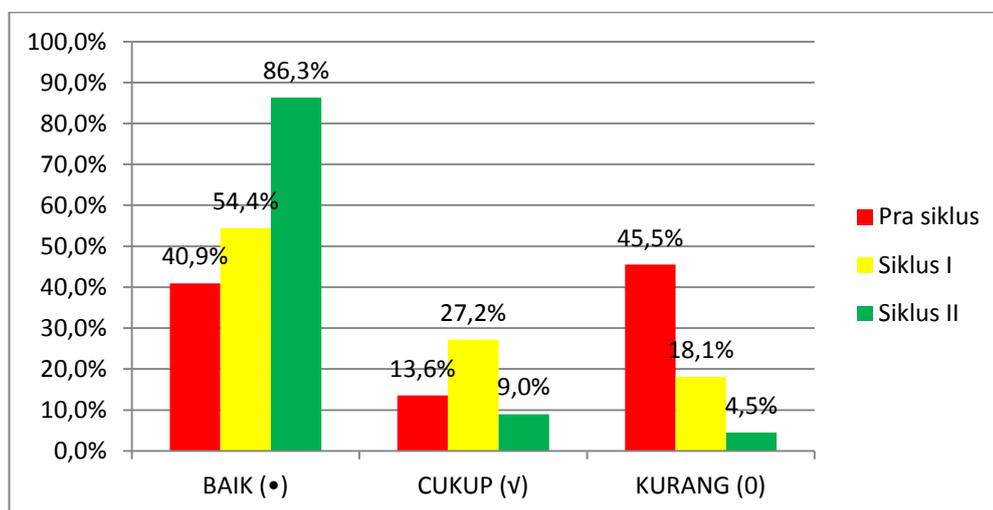
Siklus II

Berpedoman pada refleksi siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II diupayakan mengantisipasi berbagai kelemahan sebelumnya. Kegiatan awal yang dilakukan pada siklus II ini dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan yang direncanakan adalah anak memilih cerita, dan anak menceritakannya dengan bahasa anak sendiri dan anak dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, adapun kegiatannya guru membuat *big circle* dengan anak, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk memilih cerita yang telah guru sediakan, kemudian anak menceritakan sesuai bahasa anak sendiri, diharapkan ketika anak memilih cerita itu, anak tertarik, dan saat anak menceritakan dengan bahasa anak sendiri, dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita yang dibawakannya, sehingga anak lebih mengerti dan paham tentang perilaku moral yang ada di dalam cerita tersebut dan anak lebih dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempersiapkan media yang akan dipilih oleh anak berupa buku cerita sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Pada siklus II diperoleh prosentase kategori baik sebesar 86,3%. Hasil refleksi dapat diketahui terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dari siklus 1 sebesar 45,5% menjadi 86,3% pada siklus 2. Selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Peningkatan Moral Anak Pada Siklus II:

Indikator	Tingkat pencapaian perkembangan		Jumlah anak	Prosentase (%)
	•	Baik		
Anak mampu menyebutkan perbuatan salah dan benar	•	Baik	19	86,3
	√	Cukup	2	9,0
	O	Kurang	1	4,5
Jumlah			22	100%

Mengacu pada refleksi pelaksanaan tindakan siklus 2 maka dapat diketahui bahwa indikator kinerja penelitian tindakan kelas sudah tercapai yakni 86,3% siswa sudah menunjukkan kinerja dalam kategori **baik**, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya. Indikator kinerja penelitian yang dimaksud adalah 80% siswa TK Purworini Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal memiliki kinerja dalam kategori **baik**.



Grafik 1. Hasil perbandingan peningkatan moral anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Gunarti (2008: 5) tujuan metode bercerita adalah menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung di

dalam cerita, yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar salah, atau konsep ketuhanan.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan moral anak pada kelompok B di TK Purworini Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 3, anakyang mendapat nilai baik (●) sebanyak 12 anak (54,5%), setelah dilakukan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan nilai baik mencapai angka keberhasilan sebesar 19 anak (86,3%), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berhasil. Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Sebagai pendidik dan orang tua hendaknya saling bekerja sama dalam upaya meningkatkan perkembangan anak agar didapatkan hasil yang lebih maksimal, 2) Sebagai guru TK hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, 3) Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul Alfi. 2013. *Upaya meningkatkan moral anak melalui metode bermain peran pada kelompok A TK Pamardisiwi Kecamatan gajah kabupaten demak tahun pelajaran 2012/2013*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Dieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, lilis suryani, azizah muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universita terbuka.
- Hildayani, Rini dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Karmila, Mila. 2013. "Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini": *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini PAUDIA*. Vol. 2, No. 1, 140-143
- Maria, Wantah J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional .
- Moeslichatun, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustakim, Muh. Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. 2005. Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Saputra, Yudha M.2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi aksara.